

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur**

Industri yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi menjadi beberapa sektor. Sembilan sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah:

- a. Pertanian
- b. Manufaktur
- c. Industri Dasar dan Kimia
- d. Aneka Industri
- e. Properti dan Real Estate
- f. Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
- g. Keuangan
- h. Perdagangan, Jasa dan Investasi.

Sampel pada penelitian ini menggunakan sektor industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang bergerak dengan mengandalkan proses produksi. Perusahaan manufaktur mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian didistribusikan kepada konsumen. Perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang tidak melibatkan konsumen dalam proses produksinya.

## 2. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Perusahaan yang terdaftar di BEI	135	138	143	143	144
Perusahaan yang selalu menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut	95	95	95	95	95
Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut	(41)	(44)	(40)	(42)	(41)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(31)	(28)	(32)	(30)	(31)
Sampel	23	23	23	23	23
Total sampel	<b>115</b>				

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai penelitian yang didalamnya terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai

rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
SM	115	0,0793	2,6826	0,74488	0,5684245
PROF	115	0,0075	0,7356	0,08292	0,085040
KM	115	0,0000	0,5682	0,06766	0,102831
NP	115	0,0212	7,1667	1,55660	1,475238

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Tabel statistik deskripsi diatas menunjukkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 115 sampel. Penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif adalah sebagai beriku:

a. Struktur Modal

Variabel struktur modal memiliki standar deviasi sebesar 0,5684245 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,74488, nilai maksimum sebesar 2,6826 pada PT. Astra International Tbk. dan nilai minimum sebesar 0,0793 pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

b. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki standar deviasi sebesar 0,085040 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,08292, nilai maksimum sebesar 0,7356 pada PT. Kimia Farma Tbk. dan nilai minimum sebesar 0,0075 pada PT. Trias Sentosa Tbk.

c. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial memiliki standar deviasi sebesar 0,102831 dan nilai rata-rata 0,06766, nilai maksimum sebesar 0,5682 pada

PT. Selamat Sempurna Tbk. dan nilai minimum sebesar 0,00000002 pada PT. Kimia Farma Tbk.

d. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 1,475238 dan nilai rata-rata (*mean*) 1,55660, nilai maksimum sebesar 7,1667 pada perusahaan PT. Astra International Tbk. dan nilai minimum sebesar 0,0212 pada PT. Astra International Tbk.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah data dari tiap variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,073	Data Terdistribusi Normal
2	0,252	Data Terdistribusi Normal
3	0,231	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. data pada penelitian ini adalah 0,073, 0,252 dan 0,231 dimana nilai sig. masing-masing model pada penelitian ini lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Data bebas dari autokorelasi jika  $DU < D < (4-DU)$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Nilai DW (DU)	4-DU	Kesimpulan
1	1,736	1,7313	2,2687	Bebas Autokorelasi
2	1,824	1,7683	2,2317	Bebas Autokorelasi
3	1,878	1,7683	2,2317	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 1) Nilai *Durbin-Watson* pada model 1 adalah 1,736, nilai DU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,7313 dimana  $\alpha = 0,05$ . Maka diperoleh  $1,7313 < 1,736 < 2,2687$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi 1 bebas dari autokorelasi.
- 2) Model 2 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,824, nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson adalah 1,7683. Maka

diperoleh hasil  $1,7683 < 1,824 < 2,2317$ , hal ini menunjukkan bahwa model regresi 2 bebas dari autokorelasi.

- 3) Model 3 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,878, nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson adalah 1,7683. Maka diperoleh hasil  $1,7683 < 1,878 < 2,2317$ , hal ini menunjukkan bahwa model regresi 2 bebas dari autokorelasi.

### c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antarvariabel atau tidak. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Data dikatakan bebas dari multikolonieritas jika *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	SM	0,856	1,169	Bebas Multikolonieritas
	PROF	0,856	1,169	Bebas Multikolonieritas
2	SM	0,761	1,315	Bebas Multikolonieritas
	PROF	0,843	1,186	Bebas Multikolonieritas
	KM	0,590	1,694	Bebas Multikolonieritas
	SM.KM	0,531	1,883	Bebas Multikolonieritas
3	SM	0,813	1,229	Bebas Multikolonieritas
	PROF	0,797	1,255	Bebas Multikolonieritas
	KM	0,285	3,506	Bebas Multikolonieritas
	PROF.KM	0,287	3,487	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data dinyatakan bebas dari multikolonieritas. Tabel diatas menunjukkan bahwa model 1, model 2 dan model 3 pada tiap variabelnya

memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka variabel struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan baik pada model 1, model 2 maupun model 3 bebas dari multikolonieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu penelitian dengan penelitian yang lain. Data yang bebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai sig. > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	SM	0,420	Bebas Heteroskedastisitas
	PROF	0,072	Bebas Heteroskedastisitas
2	SM	0,112	Bebas Heteroskedastisitas
	PROF	0,061	Bebas Heteroskedastisitas
	KM	0,698	Bebas Heteroskedastisitas
	SM.KM	0,077	Bebas Heteroskedastisitas
3	SM	0,281	Bebas Heteroskedastisitas
	PROF	0,136	Bebas Heteroskedastisitas
	KM	0,491	Bebas Heteroskedastisitas
	PROF.KM	0,051	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai sig. dimana model 1 menunjukkan nilai 0,429 dan 0,072. Model 2 menunjukkan nilai sig sebesar 0,112, 0,061, 0,698 dan 0,077. Model 3 menunjukkan nilai sig sebesar 0,281, 0,136, 0,491 dan 0,051. Nilai sig. seluruh variabel dari ketiga model diatas

menunjukkan angka lebih dari 0,05 sehingga variabel dari ketiga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Model 1

##### a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak (Rahmawati dkk., 2015: 212). Cara pengujian yang dilakukan dengan uji F dengan menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Variabel model regresi layak untuk digunakan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hasil uji F pada model 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Statistik F**

<b>Model</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig.</b>
Regresi 1	19,738	0,000

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,738 dengan tingkat probabilitas 0,000 dimana angka tersebut kurang dari 0,05

sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Rahmawati dkk., 2015: 214). Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Unstandaized Coeficients		Standarized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,012	0,324		6,211	0,000
SM	0,345	0,103	0,294	3,343	0,001
PROF	0,627	0,101	0,544	6,191	0,000

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Uji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (H1)

Hasil uji parsial pada variabel struktur modal menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$  dan nilai B 0,345 yang menunjukkan angka positif yang berarti bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima.

## 2) Uji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H2)

Hasil uji parsial pada variabel profitabilitas menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  dan nilai B 0,627 yang menunjukkan angka positif yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,261	0,247

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah 0,247 atau 24,7%. Hal ini berarti pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 24,7% sehingga 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

## 2. Hasil Uji Model 2

### a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak (Rahmawati dkk., 2015: 212). Cara pengujian yang dilakukan dengan uji F dengan menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Variabel model regresi layak untuk digunakan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hasil uji F pada model 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Uji Statistik F**

<b>Model</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig.</b>
Regresi 2	16,340	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Statistika Menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 16,340 dengan tingkat probabilitas 0,000 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen (struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, struktur modal\*kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Rahmawati dkk., 2015: 214). Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Unstandaized Coeficients		Standarized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,111	0,303		6,978	0,000
SM	0,209	0,102	0,178	2,058	0,042
PROF	0,666	0,095	0,578	7,025	0,000
KM	1,847	0,959	0,190	1,931	0,056
SM*KM	3,425	0,791	0,449	4,332	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Statistika Menggunakan SPSS, 2018

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan (H3)

Hasil uji parsial pada interaksi variabel struktur modal dan kepemilikan manajerial menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$  dan nilai B 3,425 yang menunjukkan angka positif yang berarti bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 3 diterima.

- c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1

menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R Square	Adjusted R Square
2	0,373	0,350

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah 0,350 atau 35,0%. Hal ini berarti pengaruh struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan struktur modal\*kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan adalah 35,0% sehingga 65,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

### 3. Hasil Uji Model 3

#### a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak (Rahmawati dkk., 2015: 212). Cara pengujian yang dilakukan dengan uji F dengan menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Variabel model regresi layak untuk digunakan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hasil uji F pada model 3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Uji Statistik F**

<b>Model</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig.</b>
Regresi 3	13,248	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,248 dengan tingkat probabilitas 0,000 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen (struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, profitabilitas\*kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Rahmawati dkk., 2015: 214). Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Unstandaized Coeficients		Standarized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,869	0,318		5,885	0,000
SM	0,347	0,102	0,295	3,401	0,001
PROF	0,541	0,101	0,470	5,353	0,000
KM	3,007	1,427	0,309	2,107	0,037
PROF*KM	1,605	0,516	0,455	3,112	0,002

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Menggunakan SPSS, 2018

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H4)

Hasil uji parsial pada interaksi variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas  $0,002 < 0,05$  dan nilai B 1,605 yang menunjukkan angka positif yang berarti bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 4 diterima.

- c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R Square	Adjusted R Square
3	0,325	0,301

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah 0,301 atau 30,1%. Hal ini berarti pengaruh struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas\*kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan adalah 30,1% sehingga 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

## D. Pembahasan (Interpretasi)

### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal sendiri dan modal asing yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan. Penggunaan hutang atau *leverage* akan memberikan keuntungan kepada perusahaan berupa efisiensi pajak. Perusahaan yang menggunakan utang akan dikenakan biaya bunga sehingga tidak terkena pajak. Hal ini sesuai dengan teori MM ketika terjadi efisiensi pajak maka laba operasi menjadi lebih besar. Laba yang besar akan menarik minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga terjadi hukum permintaan yang akan menaikkan harga saham. Kenaikan harga saham merupakan cerminan dari kenaikan nilai perusahaan.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan hipotesis 1 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai B 0,345 yang menunjukkan angka positif maka hipotesis 1 diterima. Artinya struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana semakin tinggi tingkat struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Pratama dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) serta Samisi dan Ardiana (2013) juga menyatakan bahwa struktur pendanaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang diperhatikan oleh para investor. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan hipotesis 2 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai B 0,627 yang menunjukkan angka positif maka hipotesis 2 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Pratama dan Wirawati (2016), Pramana dan Mustanda (2016), Novari dan Lestari (2016) serta Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Peningkatan struktur kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu mengatasi konflik keagenan antara *principal* dan *agen*. Teori

keagenan menyebutkan bahwa adanya pemisah antara *agen* dan *principal* dimana *agen* diwakili oleh manajer dan *principal* diwakili oleh investor. Manajer memiliki peran ganda yakni sebagai pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pengawasan dan kontrol apakah pihak manajemen beroperasi sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan cara meningkatkan utang pada jumlah tertentu terhadap modal sendiri. Manajemen yang merangkap sebagai pemilik modal akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan sebab nilai kekayaan manajemen sebagai pemilik modal akan meningkat jika nilai perusahaan juga meningkat sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan pendanaan sebab manajemen juga ikut menanggung risiko apabila nilai perusahaan menjadi turun.

Pengujian pada hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai B sebesar 3,425 yang menunjukkan angka positif, maka hipotesis 3 diterima. Artinya kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Wahidahwati (2002) yang menyatakan bahwa dengan meningkatkan struktur modal melalui utang dan kepemilikan saham oleh manajemen dimana hal ini difungsikan sebagai sistem pengawasan yang dapat menyamakan kepentingan *principal* dan *agen* sehingga bisa menekan timbulnya konflik keagenan.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.

Teori keagenan menyebutkan bahwa adanya konflik dalam hubungan *principal* dan *agen* yang disebut dengan konflik keagenan. Kepemilikan saham bagi pihak manajemen merupakan program yang memungkinkan partisipasi pihak manajemen untuk memiliki saham perusahaan. Pihak manajemen (manajer, direktur atau komisaris) akan memiliki kesempatan untuk ikut serta memiliki saham perusahaan yang bertujuan untuk mensetarakan dengan pemegang saham (Mirah, 2014). Kepemilikan manajerial merupakan bentuk dari mekanisme GCG yang diyakini mampu mengurangi konflik keagenan. Sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki. Dengan adanya motivasi tersebut, maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengujian pada hipotesis 4 menunjukkan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan nilai B sebesar 1,605 yang menunjukkan angka positif, maka hipotesis 4 diterima. Artinya kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Prataa dan Wirawati (2016) dan Adnyana (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Anindyati (2011)

dan Rahayu (2010) juga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan.